EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 02, No. 2, Desember 2022

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KEAKTIFAN MELALUI TUTOR SEBAYA DI UPT SD NEGERI JATEN, KECAMATAN WONODADI, KABUPATEN BLITAR

Wulandari[1], Isna Nurul Inayati[2]

[1]SD Negeri Jaten Blitar, [2] Universitas Islam Raden Rahmat

wulandari123.sdnjaten@gmail.com[1], isnanurulinayati820@gmail.com[2]

ABSTRACT

The results of the Analysis of Quality Report Cards in SD Negeri Jaten show that one of the low educational standards is the process standard. This is reinforced by the results of observations which show that some teachers at these schools do not yet have the ability to properly prepare activity-based lesson plans. For this reason, it is necessary to increase teacher competency in the implementation of active learning through peer tutors. This type of research is school action research. This research was conducted at SD Negeri Jaten in November 2021 with the research subjects being all SD Negeri Jaten teachers. The technique of collecting data from this school action research is through qualitative data obtained from observation/observations, interviews and document studies. This procedure includes the following stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results showed that in general the quality of the implementation of activities to increase teacher competence in preparing lesson plans using active learning methods had increased and the impact of these activities had quite a positive effect on student well-being.

Keywords*: Teacher Competence, Active Learning, Peer Teaching*

ABSTRAK

Hasil Analisis Raport Mutu di SD Negeri Jaten menunjukkan salah satu standar pendidikan yang rendah adalah pada standar proses. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian Guru pada sekolah tersebut belum memiliki kemampuan dalam menyusun RPP berbasis keaktifan dengan baik. Untuk itulah perlu dilaksanakan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berbasis keaktifan melalui tutor sebaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jaten pada bulan November 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Jaten. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi**.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan mengalami peningkatan dan dampak kegiatan tersebut cukup berpengaruh positif terhadap *student wellbeing* siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pembelajaran Aktif, Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara teratur dan sistematis kearah kedewasaan. Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak disebut sebagai

"pendidik" (Amri, 2013). Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik.pendidik sering pula disebut guru, dalam hal ini guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu. Akan tetapi keberhasilan seorang guru dalam mendidik sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru dalam meningkatkan produktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar menjadi *output* penting dalam proses pendidikan karena dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan (Arifin, 2009).

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru atau pendidik dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik (Inayati & Sufathan, 2022). Seorang guru dituntut untuk mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Trianto, 2009). Dalam semua bidang pelajaran, ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan karena tiga aspek inilah yang mesti dicapai oleh peserta didik.

Masalah yang sering ditemui di lapangan adalah terkait bagaimana menciptakan lingkungan belajarn yang kondusif untuk belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Suprahatiningrum, 2016). Keterlibatan tiga komponen tersebut tentunya sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif (*Active Learning)* adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan (Amri, 2015). Pembelajaran aktif itu diturunkan dari dua asumsi dasar, yaitu belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula. Jenis-jenis pembelajaran aktif sangat bermacam-macam mulai dari metode *jigsaw, Cars Sort, Demonstration, Concept Mapping* dan lain-lain (Silberman, 2010). Berkaitan dengan hal ini maka guru dituntut untuk bisa menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembalajaran (RPP) berbasis keaktifan (*Active learning).*

Berdasarkan hasil analisa raport peningkatan mutu pendidikan UPT SD Negeri Jaten tahun 2019 didapat hasil bahwa perolehan nilai terendah terletak pada standar isi standar proses dan standar penilaian. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa sebagian guru masih belum mampu menyusun RPP berbasis keaktifan secara baik. Untuk itu salah satu standar yang perlu kuatkan di UPT SD Negeri Jaten yaitu standar proses, khususnya

pada penyusunan RPP berbasis keaktifan. Dengan adanya kegiatan penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kompetensi kepribadian, kewirausahaan dan sosial peneliti dan mengetahui dampak peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Selain itu kegiatan penelitian ini diharapkan juga dapat berdampak pada guru yaitu agar para Guru mampu memahami metode pembelajaran berbasis keaktifan *(Active Learning)*, mampu mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis keaktifan *(Active Learning)* dalam penyusunan RPP, dan mampu mempraktekkan metode pembelajaran berbasis keaktifan *(Active Learning)* di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalahyang dihadapi oleh suatu kelompok, yang dalam hal ini adalah Kompetensi Guru SD Negeri Jaten dalam menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan. Selanjutnya mengamati keberhasilan tindakan sebagai akibat dari tindakan serta memberi tindakan lanjutan untukmenyempurnakan hasil yang lebih baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jaten pada bulan Oktober dan November 2021 dengan subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Jaten yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Sugiyono, 2016). Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yangbersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Proses terangkum dalam tabel berikut ini:

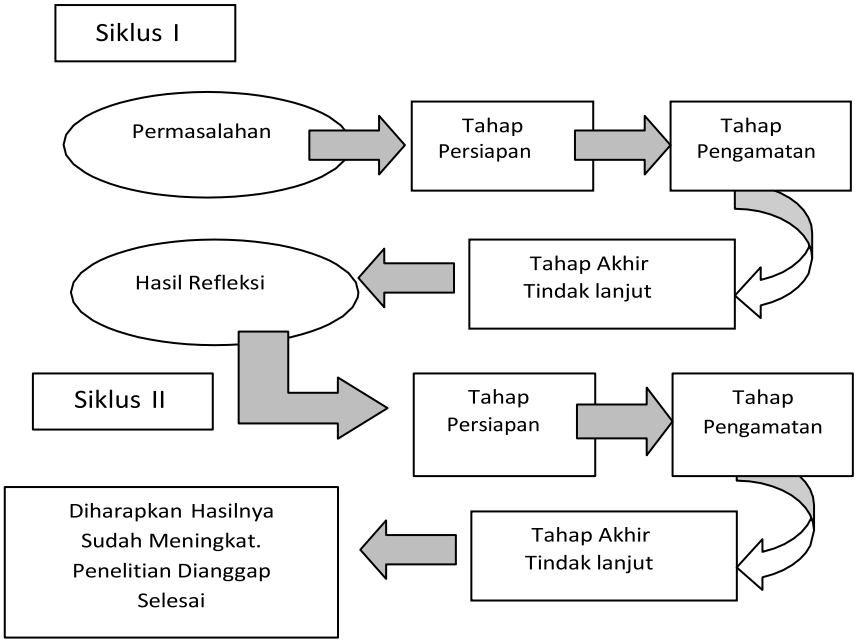

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini terbagi dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) refleksi

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Penelitian Tindakan Sekolah ini pelaksanaannya dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Koordinasi ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB di ruang kepala sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan rancangan penelitian dan kegiatan tindak lanjut dari penlitian tindakan sekolah ini. Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada analisis capaian mutu pada rapor mutu pendidikan dimana teridentifikasi masalah bahwa dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran berbasis keaktifan. Selanjutnya masalah yang sudah teridentifikasi akan ditindaklanjuti dengan kegiatan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis keaktifan melalui tutor sebaya.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan dirasa perlu diadakan sosialisasi kepada warga sekolah khususnya guru terkait rancangan kegiatan. Kepala sekolah dalam hal ini menyambut baik dan mendukung penuh rencana penelitian tindakan sekolah. Setelah menyampaikan seluruh rencana yang akan dilaksanakan maka disepakati bahwa kegiatan ini akan diawali

dengan sosialisasi kegiatan pada seluruh guru pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB bertempat di ruang guru UPT SD Negeri Jaten yang akan diikuti oleh seluruh guru. Dalam sosialisasi disampaikan bahwa pelaksanaan rencana penelitian tindakan sekolah dalam bentuk kegiatan tutor sebaya. Kegiatan sosialisasi kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara dengan beberapa guru untuk memperoleh bahan/masukan untuk menentukan materi dalam pelaksanaan tutor sebaya. Tahap persiapan selanjutnya pada tanggal 28 Otober 2021 dilaksanakan diskusi/musyawarah dengan guru dan kepala sekolah untuk menentukan jadwal/waktu pelaksanaan, menentukan tutor/nara sumber, serta tempat dan alat yang dibutuhkan. Hasil dari musyawarah ditentukan kegiatan tutor sebaya dilaksanakan tanggal 4 Nopember 2021, namun karena terkendala adanya kegiatan lain pelaksanaan ditunda 4 hari dan dilaksanakan pada tanggal 8 Nopember 2021, bertempat di ruang kelas I dan dimulai pukul 07.30 – pukul 14.30 WIB. Tutor/narasumber yang ditunjuk adalah peneliti sendiri. Alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan penelitian ini antara lain: laptop, layar, dan LCD/proyektor.

Dalam persiapan berikutnya peneliti membuat dan menuliskan tujuan yang akan dicapai dalam tutor sebaya, indikator keberhasilan, tahapan-tahapan persiapan pelaksanaan, sumber daya yang terlibat, metode pengumpulan data, serta indikator pencapaian student wellbeing. Dirancang dan dituliskan juga instrumen Pengamatan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah mulai dari instrument keterlaksanan, instrument keberhasilan, dampak terhadap hasil prestasi belajar peserta didik, dan instrument *student wellbeing*.

Selanjutnya membuat program pelaksanaan kegiatan berupa panduan pelaksanaan tutor sebaya berisi penetapan; waktu kegiatan, tempat kegiatan, peserta, jadwal kegiatan, susunan acara, persiapan alat/kelengkapan. Terakhir sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah peneliti dan panitia memastikan semua kelengkapan sarana prasarana sudah lengkap dan tidak ada kekurangan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah berupa tutor sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan dan bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan hari Senin tanggal 8 Nopember 2021.

Susunan acara tutor sebaya dalam Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Keaktifan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Tutor Sebaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Keaktifan

Waktu	Materi	Pemateri / Ket
07.30 – 08.00	Persiapan/Registrasi peserta	Panitia
08.00 – 08.05	Pembukaan	Peneliti
08.05 – 08.15	Menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya	Semua peserta
08.15 – 08.20	Doa	Nurhadi, S.Pd.I
08.20 – 08.30	Sambutan Kepsek UPT SD Negeri Jaten	Drs. Masruri
08.30 – 10.00	Paparan materi metode pembelajaran berbasis keaktifan Dilanjutkan sharing/tukar pendapat	Peneliti
10.00 – 12.00	Praktek menyusun RPP berbasis keaktifan	Peneliti
12.00 – 12.30	I S H O M A	
12.30 – 14.00	Presentasi/Sharing RPP yang telah disusun	Peserta
14.00 – 14.30	Penutupan kegiatan	Peneliti

Dalam pelaksanaan tutor sebaya materi disampaikan dalam bentuk teori dan praktek. Dengan menggunakan metode partisipatif peserta secara langsung dapat mempraktekkan pembahasan materi. Kegiatan tutor sebaya berorientasi pada proses sehingga hasil pelaksanaannya dapat diketahui saat peserta melaporkan atau mempresentasikan dan mengumpulkan tugas di akhir kegiatan. Pelaksanaan tutor sebaya ini berjalan dengan lancar sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan.

c. Pengamatan

Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) dalam Penelitian Tindakan Sekolah yang dipakai oleh peneliti meliputi 4 macam yaitu, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi evaluasi hasil kegiatan, monitoring dan evaluasi prestasi peserta didik, dan monitoring dan evaluasi *student wellbeing*. Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian dan keterlaksanaan antara rencana dan pelaksanaan kegiatan, serta menemukan hambatan yang menyebabkan pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana, maka dilakukanlah kegiatan Pengamatan. Kegiatan monitoring dilakukan pada tahap persiapan dan pelaksanaan.Sedangkan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan yaitu evaluasi pada hasil kegiatan, evaluasi peningkatan prestasi peserta didik dan evaluasi pencapaian *students wellbeing*. Kegiatan Pengamatan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dilakukan Pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, antara lain menyusun Instrumen monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan, mengisi instrumen dengan mengamati pelaksanaan kegiatan, menganalisis instrumen pelaksanaan kegiatan dengan mengecek Produk Hasil tutor sebaya berupa; Laporan Hasil Kegiatan, dokumentasi kegiatan berupa foto, dokumen hasil kegiatan berupa hasil kerja guru dalam hal ini berbentuk RPP, serta menyusun laporan monitoring dan instrumen evaluasi dampak kegiatan kepada peserta didik (*Student Wellbeing*). Peneliti dan kepala sekolah melakukan Pengamatan guna memastikan guru memahami implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan dalam pembelajaran di kelas. Adapun pelaksanaan Pengamatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) keterlaksanaan kegiatan

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti, dan peserta tutor sebaya. Menurut hasil instrumen monitoring tentang keterlaksanaan program kegiatan memperoleh nilai 71,43 dengan kategori baik. Dengan hasil yang masih dalam nilai cukup, diperoleh beberapa kekurangan – kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan Tutor Sebaya di siklus 1. Kekurangan tersebut meliputi, ketepatan dalam memulai kegiatan masih dianggap kurang sesuai dengan jadwal, belum semua peserta dapat menyelesaikan penyusunan RPP, dan belum terlaksana kegiatan praktek pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis keaktifan. Berdasarkan analisis hasil Pengamatan tersebut, diperoleh hasil yang masih belum sesuai dengan target, maka diperlukan untuk adanya perbaikan di siklus 2.

2. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) keberhasilan kegiatan

Pengamatan berikutnya adalah mengukur indikator keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui daya serap guru setelah mengikuti kegiatan Tutor Sebaya pada siklus 1. Berdasarkan hasil rekap instrument evaluasi hasil kegiatan Tutor Sebaya tentang peningkatan kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis keaktifan di UPT SD Negeri Jaten diperoleh hasil kuantitatif 70,24 dengan kategori cukup atau cukup memadai. Hasil tersebut masih menunjukkan adanya kekurangan dalam mencapai hasil yang ditargetkan, sehingga diperlukan perbaikan – perbaikan di dalam siklus kedua. Indikator keberhasilan yang perlu ditingkatkan diantaranya, kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan dan mempraktekkan proses pembelajaran kepada siswa.

3. Pengamatan (monitoring dan evaluasi) prestasi peserta didik

Setelah melaksanakan Pengamatan hasil kegiatan yang merupakan evaluasi kemampuan peserta tutor sejawat (guru) maka selanjutnya juga dilakukan Pengamatan terhadap

peningkatan prestasi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan. Pada hari Senin tanggal 15 Nopember 2021 guru melaksanakan praktek kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning)*. Berdasarkan pengamatan guru kelas, guru mapel dan peneliti, diperoleh hasil peningkatan prestasi peserta didik masih mencapai 64,58 dengan kategori cukup atau cukup memadai. Hasil ini tentu belum sesuai dengan target yang ingin dicapai dala kegiatan penelitian, maka diperlukan perbaikan di siklus 2.

4. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) Pencapaian Students Wellbeing

Selain melakukan monitoring terhadap prestasi peserta didik, kegiatan ini juga ingin mengukur kebahagiaan peserta didik (*studenst wellbeing*) setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning)*. Berdasarkan instrument yang diberikan kepada siswa secara sampling dengan mengambil 10 % peserta didik setiap rombongan belajar diperoleh hasil mencapai 67,5. Hasil ini masih belum memenuhi target yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian dengan tutor sejawat peningkatan kemampuan guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan, sehingga diperlukan perbaikan – perbaikan untuk meningkatkan *student wellbeing* dari kegiatan ini.

Indikator yang sangat perlu untuk di tingkatkan dalam siklus 2 adalah meliputi, kemampuan siswa dalam mencari solusi penyelesaian masalah dan kemampuan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan permasalahan. Dalam siklus 2 diharapkan kemampuan peserta didik dapat meningkat. Adapun gambaran hasil siklus 1 tentang pencapaian *students wellbeing* dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Rekap Hasil Instrumen Pencapaian *Students Wellbeing* Siklus 1

No	Indikator	Ketercapaian			
		1	2	3	4
1.	senang mengikuti pembelajaran		5	7	
2.	aktif dalam pembelajaran		4	7	1
3.	bersemangat untuk belajar		6	6	
4.	belajar dengan mandiri		5	5	2
5.	berani bertanya dan berpendapat		5	3	4
Jumlah			25	28	7
Total Skor Diperoleh		162			
NA = Skor Perolehan / Skor Maksimal (4 x sejumlah item indikator) X 100		$\frac{162}{240} x\ 100 = 67{,}5$			

Berdasarkan hasil rekap instrument Pengamatan pada kegiatan penelitian siklus 1 dengan kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan yang meliputi instrument keterlaksanaan program, evaluasi hasil kegiatan (tujuan sasaran guru), peningkatan prestasi peserta didik, dan pencapaian *students wellbeing*, diperoleh hasil yang masih memerlukan peningkatan – peningkatan ke siklus 2. Secara umum hasil pada siklus 1 dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

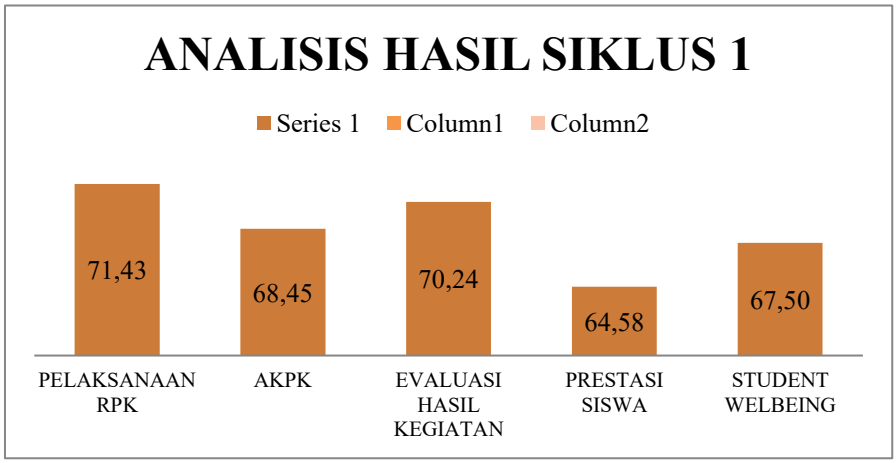

Gambar 2. Hasil monitoring dan evaluasi siklus 1

d. Refleksi

Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dinyatakan bahwa :

1. Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada tahap persiapan sudah dilaksanakan dengan baik meliputi koordinasi, wawancara, penentuan jadwal dan narasumber/tutor, serta penentuan tempat dan alat yang dibutuhkan.
2. Kegiatan penelitian tindakan sekolah pada tahap pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik meliputi pemaparan materi, tutor sebaya, dan memfasilitasi pelaksanaan dan pendampingan.

Selain hasil monitoring dan evaluasi di atas ada beberapa hal yang masih membutuhkan perbaikan – perbaikan. Adapun hal – hal yang baik dan membutuhkan perbaikan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan monev, refleksi dan tindak lanjut masih perlu perbaikan-perbaikan.
2. Peserta juga belum menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan yang fokus pada *active learning* dengan baik.
3. Selain itu peserta juga belum melakukan praktek pembelajaran sesuai sintak dari metode pembelajaran berbasis keaktifan.

4. Prestasi peserta didik yang masih membutuhkan perbaikan setelah penerapan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning*).
5. *Student wellbeing* yang belum dapat dirasakan oleh siswa adalah keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Dari kekurangan – kekurangan tersebut maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan kegiatan tutor sebaya siklus 2. Adapun tindak lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan dan praktek pembelajaran dengan maksimal.
2. Memberikan motivasi kepada peserta untuk aktif mengikuti diskusi dan tanya jawab dengan nara sumber.
3. Memaksimalkan peningkatan kemampuan guru untuk penyusunan RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan dan praktek pembelajaran di kelas.
4. Guru memberbaiki pelaksanaan metode pembelajaran berbasis keaktifan agar kemampuan siswa dalam bekerjasama dapat meningkat.

2. Siklus 2

a. Persiapan

Kegiatan diawali mencermati hasil analisis kegiatan di siklus 1 dan merencanakan peningkatan indikator yang masih lemah di siklus 2. Pada hari berikutnya peneliti mendiskusikan penentuan narasumber kembali dalam tutor sebaya tentang meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan. Setelah menetukan narasumber/tutor, kemudian dilanjutkan persiapan dengan menyusun surat undangan, dan daftar hadir (peserta dan narasumber). Tidak lupa dipersiapkan instrument-instrumen monitoring antara lain instrument monitoring pelaksanaan kegiatan, Instrumen evaluasi hasil kegiatan, Instrumen monitoring peningkatan prestasi peserta didik, dan instrument monitoring pencapaian *students wellbeing*.

Berikutnya persiapan peralatan dan ruang yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan kembali diulakukan agar kegiatan lebih berjalan maksimal. Ruang kelas 1 dipilih untuk tempat pelaksanaan mengingat tidak ada ruang khusus untuk pertemuan dan siswa kelas 1 melaksanakan kegiatan pembelajaran di musholla.

b. Pelaksanaan

Kegiatan tutor sebaya siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Nopember 2021 bertempat di UPT SD Negeri Jaten, dimulai jam 07.30 – 14.00 sesuai jadwal yang telah ditentukan. Waktu

pelaksanaan dilakukan di pagi hari dengan harapan kegiatan dapat berjalan lancar mengingat masih sering terjadi hujan di wilayah sekitar sekolah . Peserta hadir sebanyak 9 orang sesuai undangan yang diberikan terdiri dari kepala sekolah, guru sejumlah delapan orang, dan peneliti sendiri. Setelah diawali dengan kegiatan pembuka, acara dilanjutkan dengan sambutan ketua panitia dan sambutan dari kepala UPT SD Negeri Jaten. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber/tutor. Materi yang disampaikan oleh narasumber ditayangkan melalui layar proyektor dengan materi lebih ditekankan pada sintaks *active learning* dan langkah – langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran *active learning*. Dalam pemaparan materi narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta jika ada hal – hal yang kurang dipahami untuk bertanya. Pada kegiatan siklus peserta masih kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan, hal ini mungkin disebabkan karena mereka belum paham tentang metode pembelajaran berbasis keaktifan.

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan simulasi kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan. Praktek penyusunan RPP dilakukan secara berpasangan dengan berdiskusi dengan teman sejawat. Setelah penyusunan RPP dilakukan ternyata guru sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran PBL dibandingkan pada siklus sebelumnya.

c. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi)

Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) dalam Penelitian Tindakan Sekolah yang dipakai oleh peneliti meliputi 4 macam yaitu, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi evaluasi hasil kegiatan, monitoring dan evaluasi prestasi peserta didik, dan monitoring dan evaluasi *student wellbeing*. Adapun pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) pelaksanaan kegiatan

Menurut hasil instrumen monitoring tentang keterlaksanaan program kegiatan diperoleh peningkatan nilai, dari 71, 43 menjadi 88,78 dengan kategori sangat baik / sangat memadai memadai. Dengan hasil yang yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan kegiatan tutor sebaya sudah sesuai dengan target. Peningkatan kekurangan tersebut meliputi, ketepatan dalam memulai kegiatan, peserta dapat menyelesaikan penyusunan RPP, dan sudah terlaksana kegiatan praktek pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan.

2. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) keberhasilan kegiatan.

Monitoring dan evaluasi berikutnya adalah mengukur indikator keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil rekap instrument evaluasi hasil tutor sebaya implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan di UPT SD Negeri

Jaten diperoleh peningkatan hasil kuantitatif dari 70,24 dengan kategori cukup atau cukup memadai menjadi 94,05 dengan kategori sangat baik atau sangat memadai. Hasil tersebut masih menunjukkan adanya peningkatan dalam mencapai hasil yang ditargetkan. Indikator keberhasilan yang sudah meningkat diantaranya, kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan model pembelajaran *active learning* dan mempraktekkan proses pembelajaran secara daring kepada siswa.

3. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) prestasi peserta didik

Setelah melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan yang merupakan evaluasi kemampuan peserta tutor sebaya (guru) maka selanjutnya juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan prestasi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning).* Pada hari Selasa, tanggal 23 Nopember 2021, guru melaksanakan praktek kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning)*. Berdasarkan pengamatan guru kelas, guru mapel, dan calon kepala sekolah, diperoleh hasil peningkatan prestasi peserta didik mencapai 94,05 dengan kategori sangat baik atau sangat memadai. Hasil ini tentu belum sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai dala kegiatan penelitian, maka kegiatan di siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan prestasi peserta didik.

4. Pengamatan (Monitoring dan evaluasi) Student Wellbeing

Selain melakukan monitoring terhadap prestasi peserta didik, kegiatan ini juga ingin mengukur kebahagiaan peserta didik (*studenst wellbeing*) setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning)*. Berdasarkan instrument yang diberikan kepada siswa secara sampling dengan mengambi 10 % peserta didik setiap rombongan belajar, diperoleh hasil mencapai 95 dengan instrument yang telah diisi responden terlampir. Hasil ini tentunya sudah memenuhi target yang ingin dicapai dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam implementasi metode pembelajaran berbasis keaktifan, sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini memiliki dampak bagi siswa atau *student wellbeing*. Adapun gambaran hasil siklus 2 tentang pencapaian *students wellbeing* dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Rekap Hasil Instrumen Pencapaian *Students Wellbeing* Siklus 2

No	Indikator	Ketercapaian			
		1	2	3	4
1.	Senang mengikuti pembelajaran				12
2.	Aktif dalam pembelajaran			2	10
3.	Bersemangat untuk belajar			1	11

No	Indikator	Ketercapaian			
		1	2	3	4
4.	Belajar dengan mandiri			4	8
5.	Berani bertanya dan berpendapat		1	3	8
Jumlah			1	10	49
Total Skor Diperoleh					
NA = Skor Perolehan / Skor Maksimal (4 x sejumlah item indikator) X 100		$\frac{228}{240} x\ 100 = 95$			

Berdasarkan hasil rekap instrument monitoring dan evaluasi pada kegiatan siklus 2 yang meliputi instrument keterlaksanaan program, evaluasi hasil kegiatan, peningkatan prestasi peserta didik, dan pencapaian *students wellbeing*, diperoleh hasil yang sudah meningkat. Secara umum hasil pada siklus 2 dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

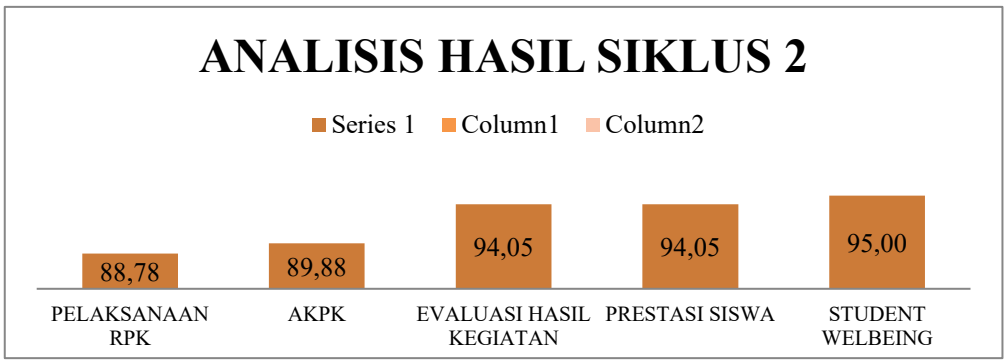

Gambar 3 Hasil Monev Siklus 2

d. Refleksi

Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dinyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru sudah sesuai dari target program, sebagian besar guru sudah mampu menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan (*active learning)* dan mempraktekkannya dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, sehingga *students wellbeing* dapat dirasakan oleh siswa. Berdasarkan hasil refleksi di atas maka kegiatan penelitian dicukupkan pada siklus 2.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan mengalami peningkatan dan dampak kegiatan tersebut cukup berpengaruh positif terhadap *student wellbeing* siswa. Maka disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan metode pembelajaran berbasis keaktifan meningkat. Sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Amri, S. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*. Prestasi Pustaka Raya.

Amri, S. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.

Inayati, I. N., & Sufathan, M. R. (2022). *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IMPLEMENTASI METODE TEAMS GAMES TOURNAMENT DENGAN MEDIA MAGNETIC BOARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA Abstrak : Keywords : T eams Games Tournament , Magnetic Board , Hasil Belajar THE IMPLEMENTAT*. *01*(01), 50–61.

Silberman, M. L. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendikia.

Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Suprahatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajran: Teori & Aplikasinya*. Ar-Ruzz Media.

Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakaraya.